

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan Nasional dicapai melalui pendidikan formal di sekolah melalui pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas merupakan potensi yang strategis, untuk itu salah satu kompetensi yang harus dicapai guru adalah profesionalisme, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat segera tercapai.

Keaktifan belajar Bahasa Indonesia meliputi seberapa besar minat siswa dalam memahami materi doneng yang sedang diterangkan oleh guru. Keaktifan belajar meliputi semua aspek pemanfaatan panca indera dalam mendukung proses belajar. Siswa yang mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi akan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Rasyidin (2007: 315) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok yaitu:

1) *Visual Activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain) 2) *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato. 4) *Writting Activities*, seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman. 5) *Drawing Activities*, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak. 7) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. 8) *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dengan demikian keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Pada penelitian ini keaktifan siswa difokuskan pada keaktifan dalam memahami dongeng.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Sidomulyo 02 Pati, terlihat adanya keaktifan belajar siswa yang rendah. Keaktifan belajar yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, siswa bermain sendiri, ada yang mengganggu temannya dan ada juga yang berjalan keluar ruang kelas. Keaktifan belajar yang rendah akan banyak berpengaruh pada hasil belajar, karena tanpa keaktifan yang baik siswa tidak akan menguasai materi dongeng dengan baik.

Kondisi keaktifan belajar siswa terutama pada materi menyebutkan isi dongeng di kelas I SDN Sidomulyo 02 Gunungwungkal Pati masih jauh dari kondisi ideal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung, nampak siswa yang terlihat aktif menyebutkan isi dongeng hanya 9 siswa atau 37% sedangkan yang lainnya 15 anak atau 63% masih belum aktif mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan beberapa guru, rendahnya keaktifan belajar siswa

kelas I SDN Sidomulyo 02 Pati disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah:

- a) Pembelajaran kurang menarik.
- b) Penyampaian materi pelajaran yang monoton.
- c) Guru tidak memanfaatkan media.
- d) Penguasaan materi oleh guru masih kurang.

Faktor-faktor tersebut di atas akan berakibat pada gagalnya siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan berujung pada hasil belajar yang rendah. Jika hal tersebut tidak segera diatasi akan berakibat buruk pada prestasi belajar siswa. Guru menganggap perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah melalui penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT).

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi dongeng diupayakan melalui metode *Numbered Head Together* (NHT). Metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran yang sangat diperlukan agar siswa menguasai materi dongeng dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Metode *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan pada siswa diharapkan membantu pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan ada beberapa alasan antara lain menurut (Yuanita, 2011) Metode pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Metode ini menyenangkan dan menuntut tanggung jawab siswa pada masing-masing nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia siswa dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Numbered Head Together* Di Kelas I SDN Sidomulyo 02 Pati Semester II Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Sidomulyo 02 Pati Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar Bahasa Indonesia melalui Metode *Numbered Head Together* pada siswa kelas I SDN Sidomulyo 02 Pati Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah memberi bahan pertimbangan bagi pakar pendidikan untuk mengembangkan metode NHT dalam pembelajaran dan mengembangkan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

- Meningkatkan ketrampilan dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- Memberikan suasana belajar yang menyenangkan seolah seperti bermain.

2. Guru

- Memberi ketrampilan guru untuk menggunakan metode NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan evaluasi pembelajaran.
- Menambah wawasan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Sekolah

- Menambah wawasan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode NHT dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.